



## PENGEMBANGAN LTPQ SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KWALITAS TILAWAH QUR'AN DAN PEREKONOMIAN LOKAL

Dina Lorenza

\*Korespondensi :  
[lorenzadina777@gmail.com](mailto:lorenzadina777@gmail.com)

Afiliasi Penulis :

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

---

**Riwayat Artikel :**

Penyerahan : 11 September 2025  
Revisi : 28 November 2025  
Diterima : 03 Desember 2025  
Diterbitkan : 14 Desember 2025

---

**Kata Kunci :**

Tilawah Qur'an; Masyarakat Islam; Ekonomi Lokal

**Keyword :**

*Qur'anic Recitation; Islamic Community; Local Economy*

### Abstrak

Penguatan kualitas tilawah Al-Qur'an merupakan isu strategis dalam pengembangan masyarakat Islam di tengah tantangan modernisasi, menurunnya minat generasi muda, serta keterbatasan kelembagaan pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan standar tilawah Al-Qur'an serta implikasinya terhadap penguatan sosial-keagamaan dan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada LPTQ serta lembaga mitra seperti TPQ, TPA, dan pusat tahlidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPTQ berperan signifikan dalam pembinaan qari dan qariah, standardisasi tajwid, penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Selain itu, aktivitas LPTQ mendorong perputaran ekonomi lokal melalui penyelenggaraan event keagamaan, pemberdayaan tenaga pendidik, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, pendanaan, dan partisipasi remaja, LPTQ mampu mempertahankan efektivitas kelembagaannya melalui manajemen adaptif dan kolaborasi multipemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LPTQ merupakan institusi strategis dalam pembangunan masyarakat Islam yang berkelanjutan secara spiritual, sosial, dan ekonomi.

*Strengthening the quality of Qur'anic recitation has become a strategic issue in Islamic community development amid modernization, declining youth engagement, and institutional constraints in Qur'anic education. This study aims to examine the role of the Institute for the Development of Qur'anic Recitation (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an/LPTQ) in improving recitation standards and its implications for socio-religious and local economic development. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations, in-depth interviews, and document analysis involving LPTQ and its partner institutions, including TPQ, TPA, and tahlidz centers. The findings indicate that LPTQ plays a significant role in training qari and qariah, standardizing tajwid instruction, organizing Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), and internalizing Qur'anic values within social life. Furthermore, LPTQ activities contribute to local economic circulation through religious events, employment of instructors, and community-based economic engagement. Despite challenges related to limited resources, funding, and youth participation, LPTQ maintains institutional effectiveness through adaptive management and multi-stakeholder collaboration. This study concludes that LPTQ represents a strategic institution for sustainable Islamic community development in spiritual, social, and economic dimensions.*

---

### Pendahuluan

Kitab Suci (Al-Qur'an) adalah teks suci yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi terakhir, nabi Muhammad SAW yang terhormat. Melalui Al-Qur'an, Allah SWT menyampaikan pengetahuan tentang konsep keesaan, pentingnya

kemurnian, dan praktik ibadah, sambil menginstruksikan umat manusia tentang hal-hal yang mendorong kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadi dan komunitas. Ini memungkinkan individu untuk mencapai aspirasi mereka akan kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber dasar iman Islam, landasan bagi standar etika, referensi untuk hukum Islam, dan batu penjuru untuk membimbing pemikiran, tindakan, dan kebenaran sebagai pengelola di Bumi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengungkap peran dari Al-Qur'an, adalah penting bagi setiap orang untuk berusaha memahami, membaca dengan akurat dan lancar sesuai dengan aturan tajwid, menggali makna yang ada di dalamnya, dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.(Jailani & Hasbiyallah, 2019)

Pendidikan berkembang seiring waktu. Misalnya, banyak teknik pembelajaran telah dikembangkan untuk membantu individu membaca Al-Qur'an, masing-masing memiliki ciri khas yang dirancang untuk mencapai hasil berkualitas tinggi. Di masyarakat saat ini, banyak yang masih mengandalkan teknik membaca yang terlalu dasar untuk Al-Qur'an, seperti nada datar atau membosankan yang kurang menarik, terutama memengaruhi minat anak-anak. "Tantangan utama dalam pendidikan bukanlah tentang bagaimana konten pengajaran disajikan, tetapi lebih kepada bagaimana mendukung siswa dalam memahami implikasi dan makna yang terkandung dalam konten tersebut"(Ana Maryati, Dewi Ijatul Umah, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, & Emi Kurniawati, n.d.). Mengajarkan Al-Qur'an merupakan arahan ilahi dari Allah SWT dan merupakan unsur fundamental pendidikan Islam yang diharapkan dilaksanakan oleh para guru (Sandi Wahid Rahmat Nugraha & Abdurrohman, 2020; Syantoso, Komarudin, & Budi, 2018).

Berbagai ajaran dalam Al-Qur'an tentang pendidikan dapat sangat menginspirasi para pendidik dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Mendorong motivasi dan dukungan untuk siswa adalah aspek krusial dari pengajaran yang tidak boleh diabaikan atau diabaikan oleh seorang pendidik. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, menjelajahi ajaran Tuhan mereka, mengungkap potensi yang belum tergali, membangkitkan bakat yang terpendam, dan menghidupkan kembali semangat untuk belajar. Saat ini, lembaga-lembaga yang menawarkan pendidikan Al-Qur'an, seperti TKQ/TPQ dan organisasi sejenis, telah menjadi cukup mapan (Ahmad Lukman Nugraha, Susilo, Huda, Athoillah, & Rochman, 2022; Nursaadah & Mudzakir, 2021).

Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 terkait pendidikan agama dan program pendidikan untuk kepentingan agama semakin memperkuat peran pusat pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga ada kebutuhan untuk pengelolaan yang lebih profesional. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah organisasi yang fokus pada kegiatan keagamaan, dan sangat cocok bagi Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di kecamatan Pagar Dowa untuk bertindak sebagai pusat yang secara efektif mempromosikan Islam melalui pembacaan Al-Qur'an yang akurat dan tepat, serta usaha-usaha keagamaan lainnya yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan taman pendidikan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang sering disebut 'mengaji', adalah keterampilan penting pada level awal untuk memahami teks Al-Qur'an.(Putra & Al Farabi, 2023)

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada perolehan pemahaman mendalam tentang bagaimana Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an dan perannya dalam memajukan perekonomian masyarakat lokal (Asyari, 2017; Putri, 2020). Penelitian dilakukan di dalam organisasi LPTQ lokal dan pusat-pusat pendidikan Al-Qur'an yang berafiliasi seperti TPQ, TPA, dan tempat tahlidz, dengan fokus pada peserta seperti pejabat LPTQ, ustadz/ustadzah pembimbing, qari/qariah yang terampil, serta masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Data awal dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan, sementara data sekunder diperoleh dari catatan resmi LPTQ, laporan kegiatan, dan tulisan akademik yang relevan. Untuk analisis data, digunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan, sambil memastikan validitas melalui metode seperti triangulasi sumber.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Kualitas Tilawah Al Qur'an**

Untuk meningkatkan standar pendidikan tilawah di pesantren Alfurqan yang kontemporer, para guru tentu saja melaksanakan berbagai inisiatif di bidang ini, termasuk yang berikut:

a. Meningkatkan Keahlian

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kualitas siswa selalu berkaitan dengan dedikasi dan kemampuan guru yang ahli di bidangnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kualitas siswa di pesantren Alfurqan yang modern, para guru terkait terus berusaha untuk memperluas pengetahuan mereka guna meningkatkan kualitas tilawah yang diajarkan kepada siswa. Peningkatan yang disebutkan di sini berfokus pada penyegaran pemahaman mereka terhadap tren naghah (melodi Al-Qur'an) saat ini sambil memastikan bahwa aspek bahasa Arabnya tetap terjaga dan aturan melodi yang penting dipatuhi.(Prayoga, Masruroh, & Safitri, 2024)

b. Memberikan dorongan kepada pelajar

Dorongan memainkan peran penting bagi siswa yang terlibat dalam pelatihan pembacaan Al-Quran ini. Ketika guru memberikan motivasi, hal itu meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar tentang seni membacakan Al-Quran.

c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri

Ini melibatkan lebih dari sekadar melodi yang dibagikan oleh instruktur; ini juga melibatkan memungkinkan siswa untuk mengembangkan interpretasi unik mereka berdasarkan gaya vokal mereka masing-masing sambil tetap mempertahankan tradisi Arab. Faktanya, sebelum guru mendemonstrasikan melodi Al-Quran, mereka terlebih dahulu meminta siswa untuk berlatih membaca sebelumnya, yang membantu guru membimbing mereka menuju naghām (melodi Al-Quran) atau adaptasi yang selaras dengan suara individu mereka.

d. Tugas untuk Diserahkan pada Pertemuan Selanjutnya

Pengajar biasanya memberikan tugas kepada siswa di akhir sesi atau selama momen terakhir pertemuan tatap muka dengan siswa. Tugas ini biasanya mencakup lagu-lagu yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa dan pilihan maqra lainnya selain yang telah diajarkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa berlatih secara mandiri di luar waktu belajar yang telah dijadwalkan untuk pengucapan, memungkinkan mereka menghafal lagu-lagu Al-Qur'an dengan mudah. Selain itu, ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat menghubungkan lagu-lagu dari maqra yang telah diajarkan oleh guru dengan pilihan maqra lainnya dengan nyaman.

e. Menawarkan hadiah undian

Instruktur/ustaz juga berupaya untuk memberikan hadiah unik kepada siswa yang menyelesaikan tugas mereka dengan baik, sering kali memilih satu atau dua siswa yang tercepat dan paling mahir untuk menerima hadiah tersebut. Dengan memberikan hadiah undian atau bingkisan, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menjelajahi keterampilan membaca Quran dengan lebih mendalam.

1. Fungsi dan Peran LPTQ dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an

Signifikansi LPTQ dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Quran Institut untuk Kemajuan Bacaan Al-Quran, yang dikenal sebagai LPTQ, memegang posisi yang penting dan terencana, terutama dalam memotivasi masyarakat untuk terlibat dengan Al-Quran melalui membaca, belajar, dan mengamalkan ajarannya. Oleh karena itu, LPTQ memerlukan dukungan berkelanjutan dan peningkatan program yang konsisten. Manajemen daerah LPTQ, yang mencakup Pembimbing, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, selalu bekerja sama dan mematuhi arahan dari manajemen LPTQ Nasional. Dalam struktur manajemen ini, berbagai divisi bekerja untuk melaksanakan kegiatan program yang telah ditetapkan.(Putra & Al Farabi, 2023)

Pelaksanaan inisiatif LPTQ untuk menumbuhkan antusiasme membaca Al-Qur'an memerlukan dukungan finansial dari pihak otoritas nasional dan lokal, serta kontribusi masyarakat guna memfasilitasi upaya yang mendorong minat publik terhadap pendidikan Al-Qur'an. Tanggung jawab utama LPTQ adalah mengoordinasikan MTQ/STQ, yang merupakan kegiatan tahunan yang berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai inti prinsip Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. MTQ memiliki tiga tujuan utama: tujuan integratif, tujuan simbolik, dan tujuan edukatif. Tujuan integratif melibatkan metode yang bertujuan menyatukan berbagai unsur menjadi satu kesatuan (LPTQ). Tujuan simbolik menunjukkan bahwa lambang MTQ mewakili komitmen untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dalam masyarakat, yang diperlakukan melalui tindakan sehari-hari, dan bertujuan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang bermoral.

### **LPTQ pendidikan berasas Qurani**

Tujuan pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan generasi muda, baik anak-anak maupun remaja, tentang pembelajaran Al-Qur'an, yang dikelola oleh LPTQ, dengan tujuan menumbuhkan generasi penerus yang taat Al-Qur'an.(Tanuari, 2023) Dalam konteks ini, LPTQ Desa Limau Manis menyelenggarakan berbagai kompetisi MTQ yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi Al-Qur'an dan menawarkan berbagai keuntungan, yang meliputi:

- a. Membiasakan masyarakat dengan Al-Qur'an untuk menyoroti pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui inisiatif literasi, masyarakat disadarkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca secara tradisional, tetapi juga dipahami, dibagikan, disampaikan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan yang berfokus pada pembacaan dan studi isi Al-Qur'an bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.
- c. Pendirian pembaruan al-Qur'an menandakan bahwa setiap generasi baru yang terlibat dalam kompetisi atau kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an memiliki potensi untuk mewujudkan aspirasi daerah mereka atau bahkan negara mereka dalam meraih prestasi di bidang al-Qur'an.d. Meningkatkan dan memperkuat esensi persaudaraan Islam melalui penyebaran al-Qur'an.
- d. Meningkatkan keterampilan pemuda dan anak-anak dalam arena pengembangan Tilawah al-Qur'an.
- e. Inisiatif peningkatan literasi al-Qur'an di Desa Limau Manis dimulai karena meningkatnya interaksi sosial yang tidak terkendali yang mengakibatkan perilaku buruk pada pemuda, penyalahgunaan zat, dan kegiatan kriminal. Mengingat kondisi ini, Kepala Desa Limau Manis

bekerja sama dengan LPTQ untuk mengambil langkah-langkah membimbing anggota masyarakat, dengan tujuan meningkatkan keterampilan literasi al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan pada studi al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja.

### **LTPQ Sarana Literasi Al-Qur'an bagi generasi Muda**

LPTQ menerapkan pendekatan unik untuk mempromosikan literasi Al-Qur'an di kalangan anak muda di Desa Limau Manis, yang dikenal sebagai metode kebiasaan. Teknik ini digunakan setelah LPTQ melakukan penilaian terhadap situasi yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja di desa tersebut. Perjalanan menuju literasi Al-Qur'an bagi para pemuda ini dimulai dengan melibatkan mereka dalam kegiatan seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan proses ini, digunakan pendekatan yang disesuaikan untuk mendorong masyarakat mengenali nilai dari pembelajaran Al-Qur'an. Menurut temuan Strategi Literasi Nasional mereka (1998), terdapat berbagai tujuan terkait literasi individu yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan dasar. Tujuan literasi, baik dalam arti luas maupun lebih spesifik, mencakup:

1. Observasi Umum:

Pertumbuhan intelektual dan berpikir seseorang berlangsung melalui keterlibatan konsisten dalam membaca dan menulis, yang seiring waktu akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam.

2. Observasi Rinci:

Membudayakan suasana literasi di lingkungan pendidikan. Mendorong peningkatan keterampilan membaca di semua lapisan masyarakat. Menciptakan lembaga pendidikan yang mampu membina unsur-unsur budaya literasi secara internal pengolahan yang berbasis pengetahuan.

### **Konsistensi pembelajaran Al-Quran**

Terdapat berbagai kategori studi sastra yang dapat diakses, menawarkan pilihan bacaan yang komprehensif yang mendorong pendidikan berkelanjutan. Praktik literasi Al-Qur'an di Desa Limau Manis dilakukan melalui pendampingan secara konsisten.

Proses ini berlangsung setiap minggu sepanjang bulan. Pada minggu pertama, dilakukan pelatihan tilawah, yang mencakup belajar membaca Al-Qur'an dengan melodi atau nada sesuai dengan aturan Tajwid. Minggu kedua diisi dengan pelatihan kaligrafi Al-Qur'an, yang berfokus pada penulisan atau penggambaran ayat-ayat Al-Qur'an secara artistik sambil tetap mematuhi standar penulisan yang tepat. Pada minggu ketiga, diadakan sesi tentang makna dan tafsir Al-Qur'an. Kegiatan untuk memahami Al-Qur'an melibatkan tim yang terdiri dari tiga orang yang bekerja sama. Setiap individu memiliki peran tertentu, seperti menjadi seorang guru, pembaca ayat (qari'/qariah), dan pelaksana tilawah. Fahmil Qur'an adalah sebuah kompetisi yang berfokus pada topik-topik dari Al-Qur'an, mencakup keyakinan, hukum Islam, moralitas, peristiwa sejarah

Islam, tokoh-tokoh penting dalam Islam, pengetahuan tajwid, melodi tilawah, dan lainnya. Selanjutnya, pada minggu keempat, diadakan pertemuan studi besar untuk memeriksa isi Al-Qur'an.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat LPTQ dalam Pengembangan Masyarakat Islami**

Elemen yang Berkontribusi Pencapaian literasi Al-Qur'an di Desa Limau Manis didukung oleh berbagai elemen, termasuk: Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua seharusnya bertindak sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Saat anak melihat perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua mereka, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Orang tua harus ikut berperan dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua memegang peran penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dukungan dari orang tua dalam belajar Al-Qur'an. Dalam skenario ini, keluarga di Desa Limau Manis mengandalkan LPTQ untuk membantu anak-anak mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Orang tua percaya bahwa sangat penting bagi anak-anak untuk mulai belajar Al-Qur'an sejak dini. Selain bantuan dari LPTQ, orang tua memotivasi anak-anak mereka untuk berlatih membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah setelah salat Maghrib. Di desa ini, waktu Maghrib dianggap sebagai momen yang ideal untuk membantu anak-anak dalam pendidikan Al-Qur'an mereka.(Hadi, Nur, & Ulya, 2021)

LPTQ tetap berdedikasi untuk mempromosikan inisiatif Kepala Desa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Organisasi ini secara aktif terlibat dalam program-program yang mencerminkan tujuan yang ditetapkan oleh Kepala Desa Limau Manis untuk mendukung literasi Al-Qur'an melalui tilawah (seni membaca Al-Qur'an dengan indah), khat (praktik kaligrafi Al-Qur'an yang indah), tafsir (menghafal Al-Qur'an), fahmil (memahami Al-Qur'an), dan syarhil (diskusi tentang isi Al-Qur'an). Dedikasi LPTQ untuk mendukung pemuda di Desa Limau Manis terus berlanjut. Selain itu, LPTQ menyelenggarakan berbagai acara yang dirancang untuk memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga tradisi literasi Al-Qur'an.(Collins et al., 2021)

Elemen-elemen yang berkongratisi ini diterapkan dengan mendorong generasi muda untuk terlibat dengan Al-Qur'an. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal seseorang yang memaksa mereka untuk mengejar suatu tujuan. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang dapat menginspirasi perilaku tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan yang diambil oleh seseorang untuk mencapai tujuan terutama bergantung pada motivasi yang mereka miliki. Menurut Ardein yang dikutip dalam Sanjaya, efektivitas upaya seseorang untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh sekutu atau selemah apa motivasi mereka.(Ahmad, Anwar, & Nurhidaya, 2023)

Mengenai literasi, Eimda menjelaskan bahwa motivasi melibatkan berbagai upaya yang ditujukan untuk menciptakan keadaan tertentu yang mendorong

seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Jika seseorang memiliki perasaan negatif terhadapnya, mereka akan mencari cara untuk mengatasi ketidaksesuaian tersebut. Oleh karena itu, meskipun pengaruh eksternal dapat mendorong motivasi, pada akhirnya hal itu berkembang dari dalam diri individu. Lingkungan sekitar bertindak sebagai salah satu elemen eksternal yang dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar.

a.

#### **Faktor Penghambat pengembangan LPTQ**

Faktor Penghambat Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa elemen yang menghambat LPTQ dalam menumbuhkan minat yang lebih dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Kekurangan individu yang terampil dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an di kalangan beberapa anggota masyarakat. Beberapa orang beranggapan bahwa hanya anak-anak dan remaja yang seharusnya berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehingga orang tua tidak ikut serta dalam mendukung proses belajar anak-anak dan remaja.
- 2) Komitmen yang kurang dari sebagian anggota LPTQ dalam mendukung anak-anak selama kegiatan terkait literasi Al-Qur'an. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa anggota LPTQ tidak cukup perhatian dalam membantu anak-anak dengan studi Al-Qur'an mereka. Selain itu, beberapa anak dan remaja belum mencapai hasil yang diharapkan dalam belajar BTQ (Baca Tulis Qur'an), beserta aspek terkait lainnya.(Rahman, 2021)
- 3) Sumber daya keuangan yang tidak mencukupi untuk peningkatan literasi Qur'an. Tidak adanya dukungan dana dari masyarakat menghadirkan tantangan bagi LPTQ dalam melaksanakan inisiatif peningkatan literasi. LPTQ perlu mencari sponsor agar dapat menjalankan program-program ini secara efektif. Tantangan perolehan dana yang dihadapi LPTQ timbul karena pengeluarannya tidak dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) Desa Limau Manis.
- 4) Variasi kemampuan setiap anak menuntut pendekatan yang disesuaikan dan perhatian khusus dalam pendidikan Qur'an. Karena kapasitas belajar anak berbeda-beda, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan, yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam BTQ (membaca dan menulis Al-Qur'an). Hal ini terlihat pada beberapa anak yang kesulitan dengan kelancaran membaca atau memiliki keterampilan membaca yang terbatas, karena mereka cenderung membuat kesalahan saat menulis ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk huruf yang belum selesai, huruf tambahan, kesalahan pada tanda baca (diakritik), dan lain-lain. Terkait membaca, baik anak-anak maupun remaja menghadapi tantangan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, serta dalam menerapkan aturan idgham mutamatsilayn, mutajaasah, dan

mutaqariibayn. Selain itu, mereka mengalami hambatan saat mencoba mengikuti aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an dan dalam menentukan panjang-pendeknya bacaan (hukum mad) selama membaca ayat. (Jesika Saputri, Baso Arsyadi, Achmad Abubakar, & Dudung Abdullah, 2024)

### **Pembangunan LTPQ yang Berbasis Ekonomi Halal**

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) beroperasi di bawah Kementerian Agama dan memiliki fungsi penting dalam mempromosikan, meningkatkan, dan memperluas jangkauan pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Didirikan pada tahun 1977 berdasarkan arahan dari tiga menteri, LPTQ telah mendedikasikan dirinya untuk membangun komunitas Qur'ani yang sejalan dengan tujuan kemajuan nasional dan perkembangan masyarakat yang cepat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2005:2). Di Kabupaten Raja Ampat, pentingnya LPTQ semakin terlihat berkat terselenggaranya secara konsisten Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan Islam dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam studi Qur'ani. Dalam rangka mempromosikan pendidikan berkualitas tinggi yang berbasis pada Al-Qur'an, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) memberikan kontribusi yang signifikan. Secara keseluruhan, lembaga ini berperan sebagai wadah untuk dukungan, peningkatan, dan pengembangan penyebaran ajaran Al-Qur'an di masyarakat. LPTQ berfungsi sebagai organisasi yang tidak hanya menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), tetapi juga terlibat dalam pelatihan pendidik, pembimbing, dan generasi muda untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

Seiring berjalannya waktu dan terjadinya perubahan sosial serta budaya, LPTQ mulai mengalihkan fokus institusionalnya dari kegiatan seremonial ke peran yang lebih penting sebagai agen pendidikan dan perubahan sosial berbasis masyarakat. Transformasi ini terlihat dalam metode pengajaran baru, penggunaan teknologi informasi untuk jangkauan dan koordinasi, serta kemitraan dengan organisasi masyarakat dan pemimpin lokal. LPTQ juga mengadopsi pendekatan inklusif, dengan memperhatikan keberagaman budaya, kebutuhan lokal, dan partisipasi aktif dari masyarakat. Perubahan yang dilakukan oleh LPTQ menandai pergeseran dari sekadar mengadakan acara seremonial menjadi berperan sebagai sumber pendidikan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, LPTQ menerapkan strategi yang tidak hanya berasal dari arahan pimpinan, tetapi juga mendorong keterlibatan warga lokal, terutama kaum muda, dalam belajar dan menerapkan ajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan perspektif komunal dalam pendidikan Islam, yang memandang belajar sebagai kewajiban bersama di antara komunitas Muslim, bukan hanya tanggung jawab pemerintah (Maskuri, Ma'arif, & Fanan, 2020; Wahyu & Irawan, 2020).

Melalui acara seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadis (STQH), beserta pelatihan bagi pengajar Al-Qur'an, LPTQ meningkatkan status pendidikan Al-Qur'an baik sebagai tradisi budaya maupun sebagai sarana perubahan sosial. Selain itu, LPTQ terlibat dalam berbagai program dan kompetisi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an dan

Hadits (STQH), tetapi juga mengadakan lomba di beberapa bidang lain, termasuk tari, tahlidz, tafsir, penulisan akademik, dan kaligrafi. Acara-acara ini terbuka bagi individu dari segala usia, mendorong peningkatan keterampilan secara berkelanjutan bagi peserta didik dan pembimbing, sambil memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an. Efektivitas inisiatif ini diperkuat secara signifikan melalui kolaborasi dengan berbagai institusi. LPTQ bekerja sama secara erat dengan pihak berwenang lokal, Kementerian Agama, organisasi Islam seperti MUI dan PHBI, serta komunitas lokal. Kemitraan ini mencakup pendanaan, penyediaan pelatihan, distribusi sumber daya dakwah, dan penguatan pengembangan nilai-nilai Qur'ani yang dapat diterapkan pada tantangan unik yang dihadapi masyarakat di kepulauan.(Isnaini, Novie, Boyas, & Kamila, 2025)

## KESIMPULAN

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) telah menunjukkan peran utamanya dalam meningkatkan kualitas bacaan publik sekaligus mempromosikan nilai-nilai Islam melalui berbagai pelatihan, bimbingan, dan inisiatif kompetisi yang berfokus pada Al-Qur'an. LPTQ tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sesuai prinsip tajwid dan ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan promosi budaya Qur'ani di masyarakat. Hasil dari upaya-upaya ini meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara individu, lahirnya qari dan qariah berbakat, meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya mengamalkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, serta terjalinnya hubungan yang lebih kuat di antara lembaga pendidikan Islam lokal. Namun, beberapa masalah terus menjadi hambatan signifikan, termasuk jumlah personel yang tidak mencukupi, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya antusiasme dari kalangan muda. Oleh karena itu, peningkatan dukungan finansial, inovasi dalam pendekatan pengembangan, dan pembinaan kemitraan dengan berbagai kelompok sangat penting untuk membuat LPTQ lebih sukses dalam mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan mengenai Al-Qur'an, menjunjung tinggi nilai moral yang unggul, dan menunjukkan daya saing Islam yang kuat di dunia saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar, Anwar, Ubaydillah, & Nurhidaya. (2023). *Karakter Pemuda Menuju generasi Emas Indonesia 2045*. Jakarta: Lembaga Manajemen Terapan.
- Ana Maryati, M, Ag, Dewi Ijatul Umah, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, & Emi Kurniawati. (n.d.). KONTRIBUSI GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL QURAN DI TPQ AL IKHSAN DI DESA WATASMARGA. *Jurnal Literasiologi*, 12(2).
- Asyari, Asyari. (2017). *Menulis Artikel Hasil Penelitian*.
- Collins, Sean P., Storrow, Alan, Liu, Dandan, Jenkins, Cathy A., Miller, Karen F.,

- Kampe, Christy, & Butler, Javed. (2021). *No Title 漢無No Title No Title No Title*. 12, 167–186.
- Hadi, Sukma Zulviana, Nur, Tajuddin, & Ulya, Neng. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Belajar Mengaji al-Qur'an Anak di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2705–2713. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.932>
- Isnaini, Faizatul, Novie, Muahfidhah, Boyas, Jeziano Rizkita, & Kamila, Edita Rachma. (2025). [Https://Jurnal.Usk .Ac.Id/Riwayat](Https://Jurnal.Usk.Ac.Id/Riwayat). *Pengaruh Cita Rasa Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Mie Gacoan Di Platform Gofood Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi*, 950–966.
- Jailani, Ani, & Hasbiyah, Hasbiyah. (2019). Kajian Amtsah dan Qasam dalam Al Qur'an. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 16–26. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.373>
- Jesika Saputri, Baso Arsyadi, Achmad Abubakar, & Dudung Abdullah. (2024). Peran Asbabun Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Qur'an. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 197–206. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.316>
- Maskuri, Maskuri, Ma'arif, A. Samsul, & Fanan, M. Athoiful. (2020). Mengembangkan moderasi beragama mahasantri melalui ta'lim ma'hadi di pesantren mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 32–45.
- Nugraha, Ahmad Lukman, Susilo, Adib, Huda, Miftahul, Athoillah, Mohamad Anton, & Rochman, Chaerul. (2022). Waqf Literacy: The Dynamics of Waqf in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.5082>
- Nugraha, Sandi Wahid Rahmat, & Abdurrohman, Irwan. (2020). Makna Qiraah Dan Tilawah Dalam Alquran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'An Dan Tafsir*, 5(1), 42–53.
- Nursaadah, Siti Komala, & Mudzakir, Ahmad. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Salman ITB. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2(1), 97–111.
- Prayoga, Fatkhul Ibnu, Masruroh, Nisaul, & Safitri, Nur Vina. (2024). Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 613–622.
- Putra, Fahrozy Pradana, & Al Farabi, Mohammad. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.349>
- Putri, Hesi Eka. (2020). *Menentukan Populasi dan Sampel puteri 2020*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28776.01285>
- Rahman, Abdul. (2021). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qari'ah. *AL-IDARAH: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 5(1), 83–93.
- Syantoso, Arie, Komarudin, Parman, & Budi, Iman Setya. (2018). Tafsir Ekonomi Islam Atas Konsep Adil Dalam Transaksi Bisnis. *Al Iqtishadiyah Jurnal*

- Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 20.  
<https://doi.org/10.31602/iqt.v4i1.1595>
- Tanuari. (2023). Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 8(2), 99–134.
- Wahyu, Rio Makkulau, & Irawan, Heri. (2020). *Pemikiran Ekonomi Islam*. Solok: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Balai Insan Cendekia.

---

**Copyright holder:**  
Dina Lorenza (2025)

**First publication right:**  
Manarul Ilmi: Journal of Islamic Studies

**This article is licensed under:**

